

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mencari tahu tentang alam semesta beserta isinya. Pendidikan IPA mengarahkan siswa untuk memahami lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajarannya menekankan pada aktivitas berkelompok dan praktek ilmiah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat memahami alam sekitar secara ilmiah.

Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab. Berdasarkan Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan

akses, peningkatan mutu dan tata pemerintahan yang baik serta akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional dan global.

Peranan guru di Sekolah Dasar dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA, tidaklah hanya menyampaikan materi saja, tetapi dengan sungguh-sungguh membimbing siswa untuk berbuat sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam IPA. Oleh sebab itu guru hendaknya dapat mengembangkan daya nalar tentang pengetahuan alam yang ada pada siswa serta guru harus dapat menciptakan suatu pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan alam yang sangat menyenangkan bagi para siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Campang Raya Bandar Lampung kelas IV A memperlihatkan hasil belajar IPA masih rendah terutama untuk materi rangka manusia. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih konvensional yaitu menggunakan metode ceramah. Siswa juga jarang diberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok dan jarang melakukan pengamatan tentang materi yang diajarkan. Semestinya pembelajaran IPA pada materi rangka manusia juga didampingi oleh penggunaan media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran kooperatif sehingga siswa mendapat pengalaman yang bermakna dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV A SDN 2 Campang Raya Bandar Lampung pada materi rangka manusia yaitu hanya 15 siswa dari 36 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau 41,7%. Berarti 21 siswa atau 58,3% yang belum mencapai KKM dimana KKM yang ditetapkan adalah 62. Diperlukan adanya suatu tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Salah satu tindakan yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada materi rangka manusia adalah dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam memahami rangka manusia yang dipelajari. Siswa secara langsung dapat melihat dan melakukan praktek ilmiah melalui media gambar yang mereka lihat. Hal ini memungkinkan para siswa untuk memahami dan mendalami materi rangka manusia secara utuh. Media gambar adalah alat peraga berupa gambar-gambar menarik yang ada kaitannya dengan isi atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, (Hernawan, dkk, 2007:24).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

- 1) Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA.
- 2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok.
- 3) Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 4) Hasil belajar IPA siswa khususnya pada materi rangka manusia masih rendah (dibawah KKM 62).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar untuk pelajaran IPA siswa kelas IV A SDN 2 Campang Raya Bandar Lampung?
- 2) Bagaimanakah hasil belajar untuk pelajaran IPA siswa kelas IV A SDN 2 Campang Raya Bandar Lampung yang menggunakan media gambar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV A SDN 2 Campang Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.
- 2) Meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV A SDN 2 Campang Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

### **E. Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi siswa
  - a) Dapat meningkatkan hasil belajar IPA kepada siswa kelas IV A SDN 2 Campang Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

- b) Meningkatkan proses belajar IPA dengan tidak hanya banyak mencatat tetapi lebih ke pemahaman konsep-konsep.
  - c) Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih memudahkan siswa dalam memahami materi.
- 2) Bagi guru
- a) Sebagai informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas, menambah pengetahuan guru serta mengembangkan kemampuan guru dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional.
  - b) Berkreasi untuk memperbaiki citra proses pengajaran dan hasil belajar IPA.
- 3) Bagi SDN 2 Campang Raya Bandar Lampung
- a) Memberikan landasan kebijakan yang akan diambil sebagai upaya untuk perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
  - b) Meningkatkan Standar Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran IPA kelas IV.
  - c) Sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.